

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 0310-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024**

Pada hari ini Selasa tanggal 16 bulan April tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN/NIDK : 0308077703
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Esther Dharmadi Santoso [125220159]
 - b. Nama dan NIM : Eugenia Franka [125220157]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I Tahun 2024 Nomor **0310-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024** Tanggal **16 April 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Investasi Bagi Muda Mudi Jemaat Gereja Kristen Injili Indonesia**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.000.000,- (Delapan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT**



**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INVESTASI BAGI MUDA MUDI
JEMAAT GEREJA KRISTEN INJILI INDONESIA**

**Disusun oleh:
Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA (0308077703/10101018)
125220159 Esther Dharmadi Santoso
125220157 Eugenia Franka**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JULI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM
Periode II/Tahun 2023

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Judul PKM | : Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Investasi Bagi Muda Mudi Jemaat Gereja Kristen Injili Indonesia |
| 2. Nama Mitra PKM | : Gereja Kristen Injili Indonesia |
| 3. Dosen Pelaksana | |
| A. Nama dan Gelar | : Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA |
| B. NIDN/NIK | : 0308077703/10101018 |
| C. Jabatan/Gol. | : Lektor |
| D. Program Studi | : S1 Akuntansi |
| E. Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis |
| F. Bidang Keahlian | : Akuntansi Keuangan |
| H. Nomor HP/Tlp | : 08561048049 |
| 4. Mahasiswa yang Terlibat | |
| A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) | : 2 orang |
| B. Nama & NIM Mahasiswa 1 | : 125220159 Esther Dharmadi Santoso |
| C. Nama & NIM Mahasiswa 2 | : 125220157 Eugenia Franka |
| D. Nama & NIM Mahasiswa 3 | : |
| E. Nama & NIM Mahasiswa 4 | : |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra | : |
| A. Wilayah Mitra | : Jl Taman Surya III Blok K1 no 3 |
| B. Kabupaten/Kota | : Jakarta Barat |
| C. Provinsi | : DKI Jakarta |
| 6. Metode Pelaksanaan | : Luring |
| 7. Luaran yang dihasilkan | : Jurnal |
| 8. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Maret-Juli |
| 9. Biaya yang disetujui | : Rp. 8.000.000 |

Jakarta, Juli 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pelaksana



Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA
0308077703/10101018

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL | 1 |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 3 |
| RINGKASAN PROPOSAL..... | 4 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 5 |
| BAB II SOLUSI PERMASALAHAN..... | 7 |
| BAB III METODE PELAKSANAAN..... | 9 |
| BAB V ANGGARAN DAN JADWAL..... | 10 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 13 |

RINGKASAN

Permasalahan kekurangan keuangan seringkali menjadi polemik bagi para pencari nafkah untuk biaya kebutuhan hidup. Namun seringkali sebenarnya akar permasalahannya adalah mereka tidak memahami pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan nongkrong di cafe, bersosialisasi dengan teman, kuliner kekinian, hobi dan lainnya seringkali malah menjadi prosentase pengeluaran yang lebih besar dibanding biaya hidup utama. Pengelolaan keuangan memang tidak mudah, dibutuhkan ketekadan dan kebiasaan untuk mencapai pengelolaan yang ideal. Muda mudi di Gereja Kristen Injili Indonesia merupakan kelompok yang sudah lulus kuliah serta memiliki penghasilan tetapi belum menikah. Pada rentang umur dan kategori ini, seringkali mereka merasakan belum memiliki kewajiban untuk menyisihkan penghasilan mereka untuk keperluan lainnya selain kebutuhan utama mereka sendiri. Kegiatan PKM kali ini berusaha memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik agar memiliki masa depan yang baik kepada muda mudi jemaat di GKII. Metode pengelolaan keuangan yang disarankan oleh tim PKM kali ini adalah metode 1234 agar lebih memudahkan diingat untuk pengaplikasian. Kemudian tim PKM juga akan memandu pemakaian aplikasi Cash Flow Finance Manager yang ada di google playstore agar memudahkan pengelolaan keuangan.

Kata kunci: pengelolaan, keuangan, muda mudi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Generasi milenial dan generasi Z yang saat ini memasuki umur 20-30an memiliki konsep pengelolaan keuangan yang cukup berbeda signifikan dibanding generasi X dan Y. Konsep YOLO dan FOMO sangat mendominasi generasi milenial dan Z ini.

Konsep YOLO merupakan singkatan dari You Only Live Once memiliki pandangan selagi ada kesempatan harus dinikmati karena hidup hanya sekali saja. Konsep ini membuat generasi milenial dan Z lebih banyak mengeluarkan uang untuk kenikmatan seperti perjalanan, hiburan dan gaya hidup untuk kepuasan pribadi.

Hal serupa juga diusung oleh konsep FOMO. Konsep FOMO merupakan singkatan dari Fear of Missing Out. Konsep ini menyebabkan seseorang tidak ingin merasa tertinggal dan ingin selalu diakui oleh komunitasnya. Hal ini berlanjut kepada gaya konsumtif dengan mengikuti trend agar tidak ditinggalkan oleh teman atau komunitasnya.

Kedua konsep tersebut menyebabkan manusia mengejar keinginan dan kepuasan jangka pendek. Dikarenakan kedua konsep tersebut memiliki kebutuhan uang yang cukup besar, seringkali penghasilan sebagian besar dikeluarkan untuk kepentingan FOMO dan YOLO ini. Akibatnya mereka selalu merasakan penghasilan mereka kurang. Padahal akar permasalahannya sebenarnya adalah mereka tidak memahami pengelolaan uang dengan benar.

Yushita (2017) mengungkapkan pentingnya pengelolaan uang secara pribadi. Hariani dan Andayani (2019) mengaitkan pengelolaan keuangan ini secara kecerdasan emosial. Setiap pribadi harusnya memiliki konsep pengelolaan keuangan yang benar agar kehidupannya kelak menjadi mandiri secara finansial.

Situasi ini memerlukan edukasi yang tepat agar generasi milenial dan generasi Z mampu mengelola keuangan dengan baik. Edukasi yang dibutuhkan juga hrs sejalan dengan gaya milenial dan gen Z yang serba instan. Tim PKM diminta untuk melakukan penyuluhan berupa pengelolaan keuangan yang benar khususnya bagi muda mudi di GKII agar mereka memiliki konsep yang benar tentang manajemen keuangan.

1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM

Muda mudi di Gereja Kristen Injili Indonesia berisikan mereka yang berasal dari generasi milenial dan generasi Z. Awal mula pertemuan dikemukakan alasan mitra yaitu para muda mudi lebih banyak mengeluarkan penghasilan mereka untuk nongkrong bersama teman mereka di mal atau cafe. Sekali pergi ke cafe kisaran minimal Rp 50.000 dan bisa 2-3x seminggu, dan ini belum termasuk jajan lainnya. Sehingga pengeluaran untuk lifestyle nongkrong ini sudah mengeluarkan biaya besar dibandingkan dari total penghasilan mereka. Jika saat ini umur mereka di awal 20 an dan 30an, maka penghasilan mereka sebenarnya masih kisaran lebih sedikit dari UMR. Jika kegiatan nongkrong saja sudah memakan 25% dari penghasilan mereka, maka untuk kepentingan lainnya yang sebenarnya lebih penting menjadi terabaikan. Oleh karena itu maka gembala sidang GKII meminta tim PKM untuk melakukan penyuluhan kepada muda mudi di GKII agar lebih paham mengenai konsep pengelolaan keuangan yang benar.

1.3 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Peta jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar pada tema ke-6 bidang multidisiplin termasuk Akuntansi, menjelaskan bahwa adanya kegiatan untuk mendorong Kewirausahaan berkelanjutan di mana kegiatan investasi termasuk salah satu pintu yang mengarah ke wirausaha.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

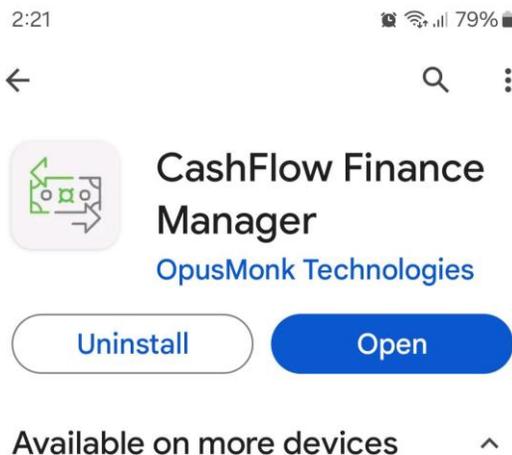
Solusi dari permasalahan mitra adalah akan diadakan workshop dengan materi berupa:

1. Pengelolaan Keuangan

Akan dikembangkan metode 1234 untuk pengelolaan keuangan. Adapun isinya adalah 1 (satu) persepuluh dari penghasilan akan dipakai untuk perpuluhan kepada gereja. Jika untuk umum maka ini dipakai untuk perbuatan kebaikan. 2 (dua) persepuluh dari penghasilan akan dipakai untuk investasi, tabungan, masa depan. 3 (tiga) persepuluh dari penghasilan akan dipakai untuk cicilan aset yang produktivitasnya tinggi untuk keberlanjutan, misal cicilan rumah, sewa rumah, cicilan mobil, handphone. 4 (empat) persepuluh dari penghasilan akan dipakai untuk kebutuhan hidup dasar.

2. Pemakaian aplikasi Cash Flow di Google Playstore

Cash Flow Finance Manager merupakan aplikasi yang user friendly dalam penggunaannya. Siapapun dapat mendownload aplikasi ini secara gratis. Agar pengelolaan keuangan dapat berhasil dengan baik, dibutuhkan usaha yang konsisten. Salah satunya adalah merekap pengeluaran dan pemasukan. Dengan aplikasi ini, kegiatan rekap menjadi mudah. Jika hasil telah ada, dapat dianalisis apakah pengeluaran bulanan tersebut telah sesuai dengan metode 1234. Walaupun tidak harus pas di angka metode 1234, namun minimal dapat mendekati.



3. Jenis investasi

Investasi berbagai macam dapat dipakai untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar. Akan dijelaskan deposito, obligasi, wirausaha, start up, dan lainnya.

2.2 Rencana Luaran Kegiatan

| No. | Jenis Luaran | Keterangan |
|------------------------------------|--|------------|
| Luaran Wajib | | |
| 1 | Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau | |
| 2 | Prosiding dalam temu ilmiah | v |
| Luaran Tambahan (wajib ada) | | |
| 1 | Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau | v |
| 2 | Teknologi Tepat Guna (TTG) atau | |
| 3 | Model/Purwarupa (Prototip)/KaryaDesain/Seni atau | |
| 4 | Buku ber ISBN atau | |
| 5 | Produk Terstandarisasi | |

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Muda mudi di Gereja Kristen Injili Indonesia berisikan mereka yang berasal dari generasi milenial dan generasi Z. Awal mula pertemuan dikemukakan alasan mitra yaitu para muda mudi lebih banyak mengeluarkan penghasilan mereka untuk nongkrong bersama teman mereka di mal atau cafe. Sekali pergi ke cafe kisaran minimal Rp 50.000 dan bisa 2-3x seminggu, dan ini belum termasuk jajan lainnya. Sehingga pengeluaran untuk lifestyle nongkrong ini sudah mengeluarkan biaya besar dibandingkan dari total penghasilan mereka. Jika saat ini umur mereka di awal 20 an dan 30an, maka penghasilan mereka sebenarnya masih kisaran melebihi 10-20% dari UMR. Jika kegiatan nongkrong saja sudah memakan 25% dari penghasilan mereka, maka untuk kepentingan lainnya yang sebenarnya lebih penting menjadi terabaikan. Oleh karena itu maka gembala sidang GKII meminta tim PKM untuk melakukan penyuluhan kepada muda mudi di GKII agar lebih paham mengenai konsep pengelolaan keuangan yang benar.

Banyak penelitian telah meneliti mengenai pengelolaan keuangan. Lai dan Tan (2009) membuktikan rencana keuangan yang komprehensif akan meningkatkan kualitas hidup. Bhusan dan Medury (2013) mengatakan pentingnya literasi finansial. Napitupulu dkk (2021) meneliti jika seseorang diberikan literasi keuangan akan berdampak baik pada manajemen pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan inilah yang akan diberikan kepada muda mudi di GKII.

Banyak metode telah dikembangkan untuk membagi penghasilan yang diperoleh seseorang ke kebutuhan atau pengeluaran. Kementerian Keuangan Republik Indonesia melansir kisaran prosentase pengeluaran yang mendekati ideal adalah:

- a. Sepuluh persen untuk kebaikan
- b. Dua puluh persen untuk masa depan
- c. Tiga puluh persen untuk cicilan
- d. Empat puluh persen untuk kebutuhan

Tim PKM akan mengadopsi metode dari Kementerian Keuangan ini dengan sedikit modifikasi dan disesuaikan dengan visi misi GKII. Tim PKM Untar mengembangkan metode 1234. Metode ini dibuat agar mudah dalam pengingatan dan mudah dalam penerapannya. Pembagian metode 1234 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Satu. Bagian ini melambangkan sepuluh persen. Ayat alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia di Imamat 27:30 menulis “Demikian juga segala persembahan persepuluhan dari tanah, baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon-pohonan, adalah milik Tuhan; itulah persembahan kudus bagi Tuhan”. Dalam ayat ini jelas bahwa umat Kristiani wajib memberikan sepuluh persen penghasilannya sebagai persembahan.
- b. Dua. Bagian ini melambangkan dua puluh persen. Dua puluh persen ini adalah untuk masa depan. Pengertian “masa depan” ini mencakup pengeluaran untuk menabung, investasi, asuransi kesehatan, asuransi lainnya, serta pengeluaran lainnya yang akan menghasilkan di masa yang akan datang.
- c. Tiga. Bagian ini melambangkan tiga puluh persen. Tiga puluh persen ini adalah untuk membayar kewajiban atau utang. Menurut Weygandt (2019) utang diperoleh dalam rangka untuk mendapatkan aset, atau utk operasional perusahaan yang juga akan meningkatkan aset perusahaan. Hal ini dapat diterapkan untuk pengertian pengelolaan keuangan pribadi di mana tiga puluh persen penghasilan dipakai untuk

melunasi cicilan yang cicilan tersebut berasal dari peningkatan aset pribadi. Misalnya untuk membeli rumah, gadget, kendaraan, dan lainnya.

- d. Empat. Bagian ini melambangkan empat puluh persen. Bagian paling besar ini untuk memenuhi kebutuhan hidup utama dari penghasil pendapatan. Di bagian ini perlu dikelola dengan baik karena sebagian besar pengeluaran untuk gaya FOMO dan YOLO seringkali melebihi empat puluh persen dari penghasilan seseorang.

3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Mitra berpartisipasi dalam menyediakan siswa/i untuk diberikan pelatihan. Mitra juga menyediakan tempat dan waktu untuk kegiatan kurikuler siswa/i

3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim (termasuk mahasiswa).

Dosen memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan. Mahasiswa yang ikut serta dalam tim merupakan mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa membuat soal kasus dan direview oleh dosen. Saat pelatihan, dosen menerangkan sekilas terlebih dahulu dan memandu pelatihan di awal. Mahasiswa membagikan dan mengumpulkan kuesioner.

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Tim PKM memberika penjelasan Metode 1234 yang telah dikembangkan bersama. Berikut foto saat kegiatan dilaksanakan:

Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2
Pelaksanaan Kegiatan



Setelah metode 1234 dijelaskan, peserta diarahkan untuk download aplikasi CashFlow dan dilatih cara penggunaan. Sebelumnya peserta telah diingatkan untuk membawa beberapa struk belanja seminggu terakhir. Berikut aplikasi CashFlow Finance Manager yang ada di Google Playstore. Aplikasi ini tidak berbayar.

Gambar 3 Aplikasi CashFlow



Available on more devices ^

Beberapa fitur yang dapat dipakai di CashFlow Finance Manager

1. Memasukkan total pendapatan
2. Memasukkan pengeluaran
3. Mengelompokkan pengeluaran. Pengeluaran yang dibagi adalah untuk Food, Education, EMI (Equated Monthly Installment), Health, Shopping, Transportation, Entertainment, dan Others.

Modifikasi dari cash flow finance sedikit dialihkan oleh tim PKM agar dapat memenuhi kategori metode 1234 sebagai berikut:

- a. Sepuluh persen untuk persepuluhan gereja sebaiknya segera dimasukkan ke dalam persembahan sesegera mungkin sebelum uang dipakai untuk keperluan lainnya. Ini akan langsung tercatat di rekening bank khusus ke no rekening gereja, sehingga tidak perlu masuk ke dalam aplikasi
- b. Dua puluh persen untuk masa depan dimasukkan ke dalam kategori others
- c. Tiga puluh persen pengeluaran cicilan masuk ke kategori EMI
- d. Empat puluh persen biaya hidup dimasukkan ke kategori Food, Education, Health, Shopping, Transportation, Entertainment. Jika ada pengeluaran selain dari yang telah dikategorikan ini, tetap akan dipilih ke kategori yang ada yang paling mendekati. Tidak diperkenankan menambah di Others karena sudah dipakai untuk dua puluh persen pengeluaran masa depan.

Pada akhir bulan total pendapatan dikurangi total expense harus dipotong dengan sepuluh persen yang ditranfer ke gereja. Jika masih ada selisih positif, maka itu dikategorikan masuk ke dalam Dua Puluh Persen untuk masa depan. Setelah itu dianalisis apakah mendekati metode 1234. Jika tidak, dianalisis kembali letak permasalahan ada di mana. Misalnya apakah terlalu besar di biaya hidup. Dengan ini maka setiap pribadi diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan baik.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kuesioner dibagikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan. Berikut beberapa hal yang telah disimpulkan dari kuesioner yang telah dibagikan:

- a. Muda mudi di GKII tidak memiliki jumlah hutang yang banyak. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner di mana urutan pengeluaran bulanan berturut-turut dari terbesar hingga terkecil adalah biaya hidup, tabungan, perpuluhan, dan trakhir cicilan hutang. Artinya cicilan hutang di bawah 10%. Sehingga tim PKM menyarankan agar dapat segera memikirkan masa depan dengan mencicil rumah selagi masih belum banyak pengeluaran.
- b. Dari pengeluaran rutin bulanan, berturut-turut dari terbesar hingga terkecil adalah biaya makan tiga kali sehari, nongkrong di cafe, hobby, healing, baju dan aksesoris lainnya. Nongkrong di cafe termasuk pengeluaran no urut kedua. Sehingga tim PKM menyarankan agar mereka menghitung kembali pengeluaran nongkrong di cafe dengan memisahkan makanan utama sehari-hari dengan minuman dan cemilan di cafe.

5.2 Saran

Meningkatkan pelatihan ke jenis investasi untuk pengelolaan keuangan pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Bhusan, P. and Medury, Y. 2013. Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBA)*. 4(2). 155-160.
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2019). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162-170.
- Lai, M.M, and Wei K. Tan. 2009. An Emperical Analysis of Personal Financial Planning in an Emerging Economy. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275. Issue 16.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun 2022 Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-metro/baca-artikel/13811/Tips-Alokasi-Penghasilan-Bulanan.html>